

Strategi Kompetitif Perguruan Tinggi Maritim di Sulawesi Selatan: Pendekatan Analisis SWOT

Amrin

Politeknik Maritim AMI Makassar

Email: amrinpettarani72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi kompetitif perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Perguruan tinggi maritim memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di sektor maritim, namun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti persaingan antar institusi, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor ini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen sekunder. Data dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang memengaruhi daya saing perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan memiliki kekuatan berupa lokasi geografis strategis, kurikulum yang fokus pada sektor maritim, dan dukungan komunitas lokal. Namun, kelemahan seperti kurangnya fasilitas modern dan keterbatasan anggaran perlu diatasi. Peluang besar hadir melalui digitalisasi pendidikan dan dukungan pemerintah, sementara ancaman utama berasal dari persaingan institusi sejenis dan perubahan kebijakan. Strategi kompetitif yang diusulkan meliputi memaksimalkan posisi geografis untuk menarik kerja sama global, memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat hubungan dengan industri, serta mengembangkan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi Maritim, Strategi Kompetitif, Analisis SWOT

Abstract

This study aims to formulate a competitive strategy for maritime universities in South Sulawesi through a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. Maritime universities have a strategic role in producing competent human resources in the maritime sector, but are faced with various challenges such as competition between institutions, limited facilities, and low interest of the younger generation in this sector. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection through interviews, focus group discussions, and secondary document analysis. Data were analyzed using a SWOT matrix to identify strategic factors that influence the competitiveness of universities. The results of the study show that maritime universities in South Sulawesi have strengths in the form of strategic geographic locations, curricula that focus on the maritime sector, and support from the local community. However, weaknesses such as lack of modern facilities and limited budgets need to be addressed. Great opportunities come through the digitalization of education and government support, while the main threats come from competition from similar institutions and policy

changes. The proposed competitive strategies include maximizing geographic positions to attract global cooperation, utilizing digitalization to improve the quality of education, strengthening relationships with industry, and developing new study programs that are relevant to future needs.

Keywords: Maritime College, Competitive Strategy, SWOT Analysis

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

✉ Corresponding author : Amrin

Email Address amrinpettarani72@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, perguruan tinggi dihadapkan pada dinamika peluang dan tantangan yang semakin kompleks. Pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi maritim, dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan yang cepat dan dinamis, seiring dengan perubahan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan global. Transformasi ini tidak hanya mencakup pengembangan kompetensi sumber daya manusia, tetapi juga inovasi dalam bidang teknologi dan pendekatan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta industri.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten, khususnya di sektor maritim yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sulawesi Selatan, dengan posisi geografis yang strategis sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia, memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor maritim. Keberadaan perguruan tinggi maritim di daerah ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkompotensi tinggi di bidang pelayaran, perikanan, logistik, dan teknologi kelautan.

Tabel 1 Jumlah Perguruan Tinggi Maritim Di Sulawesi Selatan

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat
1	Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar	Jl. Tentara Pelajar No. 173 (Jl. Yos Sudarso), Makassar, Sulawesi Selatan 90172
2	Politeknik Maritim AMI Makassar	Jalan Nuri Baru No.1, Mariso, Makassar, Sulawesi Selatan 90121
3	Akademi Maritim Indonesia (AMI) AIPI Makassar	Jl. Nuri Baru No.1, Mariso, Makassar, Sulawesi Selatan 90121
4	Politeknik Pelayaran (Poltekel) Barombong	Jl. Permandian Alam No.1, Barombong, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
5	Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan Balik Diwa	Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.10, Makassar, Sulawesi Selatan
6	Akademi Maritim Indonesia Palopo	Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Sumber: Web.2024

Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada sektor maritim, perguruan tinggi maritim harus mampu menjawab tantangan global dengan mencetak lulusan yang memiliki daya saing internasional. Hal ini mencakup penguasaan teknologi terkini, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan industri, serta pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu global di bidang maritim. Dengan demikian, perguruan tinggi maritim dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Namun, daya saing perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kualitas pendidikan maupun adaptasi terhadap kebutuhan industri yang terus berkembang (Ary & Sanjaya, 2020, Aliyah et al., 2022).

Perubahan global dan perkembangan teknologi memaksa perguruan tinggi untuk terus berinovasi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Persaingan antar institusi pendidikan semakin ketat, terutama dengan kehadiran perguruan tinggi maritim lain di tingkat nasional dan internasional. Hal ini mendorong perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan untuk merumuskan strategi kompetitif yang mampu meningkatkan daya tarik mereka di mata calon mahasiswa dan industri. Pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi posisi strategis perguruan tinggi dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri (Mahera et al., 2022).

Dalam konteks ini, penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem informasi yang mendukung pengelolaan data dan informasi yang efisien. Sistem informasi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis dalam persaingan antar perguruan tinggi (Hakim, 2019, Maulani & Hamdani, 2018). Selain itu, pengelolaan pengetahuan yang efektif di lingkungan perguruan tinggi dapat mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas layanan akademik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dan daya saing institusi (Balqis, 2023, Priansa, 2012). Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan sektor maritim di Sulawesi Selatan (Haryadi & Rasidi, 2012, Zulaika, 2024).

Kekuatan geografis Sulawesi Selatan sebagai kawasan maritim memberikan keuntungan kompetitif bagi perguruan tinggi di wilayah ini. Keberadaan pelabuhan utama seperti Makassar New Port dan akses ke jalur perdagangan internasional membuka peluang besar untuk membangun kerja sama dengan industri maritim global. Pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai titik transit barang, tetapi juga sebagai pusat pengembangan pendidikan maritim yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Reza et al., 2020). Dengan demikian, perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan memiliki potensi untuk menjalin kemitraan strategis dengan industri, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum mereka (Sihombing, 2024).

Namun, perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan juga dihadapkan pada berbagai kelemahan internal. Kelemahan ini mencakup kurangnya fasilitas modern, terbatasnya anggaran penelitian, dan minimnya kerja sama internasional yang dapat mendukung kualitas pendidikan dan penelitian (KR & Yulianah, 2022). Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan institusi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi yang pesat. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan, masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang tidak memadai untuk mempersiapkan lulusan menghadapi tantangan di dunia kerja (Okolie et al., 2019).

Di sisi lain, tantangan eksternal seperti perubahan regulasi pemerintah, persaingan antar perguruan tinggi, dan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor maritim juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penurunan minat generasi muda terhadap karir di sektor maritim dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peluang yang tersedia di industri ini (Singh, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi perlu berinovasi melalui digitalisasi pendidikan dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan

industri. Hal ini akan membuka celah bagi perguruan tinggi untuk menarik minat mahasiswa baru dan meningkatkan daya saing mereka di pasar pendidikan (Reza et al., 2020).

Komitmen yang kuat dari pihak manajemen perguruan tinggi untuk melakukan perencanaan strategis yang berorientasi pada hasil sangat diperlukan. Dengan menerapkan analisis SWOT, perguruan tinggi dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi mereka di industri maritim (Citta, A. B., et,al 2019; Sihombing, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan perguruan tinggi di Sulawesi Selatan dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pengembangan sektor maritim dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif menurut (Creswell, J. W., et, al, 2017). digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing perguruan tinggi secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan maritim.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan pihak industri. Selain itu, observasi langsung di lingkungan perguruan tinggi dan analisis dokumen terkait juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun matriks SWOT yang menggambarkan posisi strategis perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang memengaruhi perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Kondisi Internal dan Eksternal

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan. Temuan utama dari analisis SWOT meliputi:

Kekuatan (Strengths)

1. Lokasi Geografis Strategis

Sulawesi Selatan terletak di jalur perdagangan internasional dan memiliki pelabuhan utama seperti Makassar New Port, yang memberikan akses langsung ke pasar global. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi maritim untuk menjalin kemitraan dengan industri maritim internasional dan meningkatkan relevansi pendidikan pada perguruan tinggi maritim. (Abadi, 2024). Lokasi ini juga mendukung pengembangan program-program pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan industri maritim yang terus berkembang.

2. Fokus pada Pendidikan Berbasis Sektor Maritim

Perguruan tinggi di Sulawesi Selatan memiliki kurikulum yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sektor maritim, dengan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam industri maritim. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengajar

berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa (Atienza, 2023).

3. Komunitas Lokal yang Mendukung

Budaya bahari yang kuat di Sulawesi Selatan menciptakan dukungan sosial bagi pengembangan sektor maritim. Komunitas lokal yang memahami pentingnya sektor maritim dapat berkontribusi dalam pengembangan program-program pendidikan dan pelatihan yang relevan (Prayitno, 2019). Dukungan ini juga dapat meningkatkan minat generasi muda untuk berkarir di sektor maritim, yang sangat penting untuk keberlanjutan industri ini di masa depan.

Kelemahan (Weaknesses)

1. Terbatasnya Infrastruktur Pendidikan

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi perguruan tinggi maritim termasuk di Sulawesi Selatan adalah kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti laboratorium modern dan fasilitas pelatihan berbasis teknologi terkini. (Koritarov, T. 2024). Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, yang sangat penting dalam pendidikan maritim. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan dan kepuasan mahasiswa. Tanpa adanya laboratorium dan fasilitas yang memadai, mahasiswa mungkin tidak dapat mengakses pengalaman belajar yang diperlukan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di industri maritim.

2. Kurangnya Kolaborasi Internasional

Perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan juga menghadapi tantangan dalam hal kolaborasi internasional, baik dalam pendidikan maupun penelitian. Kolaborasi dengan institusi pendidikan luar negeri dapat membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, saat ini, banyak perguruan tinggi yang belum memanfaatkan peluang ini secara optimal, yang dapat mengakibatkan stagnasi dalam inovasi dan pengembangan kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dapat meningkatkan daya saing institusi pendidikan di tingkat global.

3. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan program akademik dan penelitian di perguruan tinggi maritim. (Husnaini, S., & Sari, D.2021). Anggaran yang terbatas dapat menghambat kemampuan institusi untuk melakukan penelitian yang berkualitas, memperbarui kurikulum, dan meningkatkan fasilitas pendidikan. Hal ini juga dapat berdampak pada pengembangan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dosen dan staf pengajar. Penelitian menunjukkan bahwa institusi dengan anggaran yang lebih besar cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih banyak publikasi penelitian.

Peluang (Opportunities)

1. Permintaan Global terhadap Tenaga Kerja Maritim yang Kompeten.

Permintaan untuk tenaga kerja maritim yang terampil dan kompeten terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri maritim global. Negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, membutuhkan profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk mengelola operasi maritim yang kompleks. Hal ini memberikan peluang bagi perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan untuk meningkatkan program pendidikan mereka dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja global. Dengan mempersiapkan lulusan yang siap kerja, perguruan tinggi dapat meningkatkan daya tarik mereka di mata calon mahasiswa dan industri.

2. Era Digital dan Teknologi dalam Pengajaran

Era digital memberikan peluang besar untuk menerapkan teknologi dalam pengajaran, termasuk penggunaan simulasi maritim berbasis komputer dan platform pembelajaran daring. Teknologi ini dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk berlatih dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar. Perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memperkaya kurikulum mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

3. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung Pengembangan Pendidikan Vokasi dan Sektor Maritim.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi dan sektor maritim. Kebijakan ini mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kerjasama antara perguruan tinggi dan industri. Dukungan ini dapat memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi maritim untuk mendapatkan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian mereka. Selain itu, kebijakan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan maritim dan karir di sektor ini.

Ancaman (Threats)

1. Persaingan Antar Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan menghadapi persaingan yang ketat dari institusi pendidikan lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan semakin banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan program pendidikan maritim, calon mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan, yang dapat mengurangi daya tarik perguruan tinggi di Sulawesi Selatan. Penelitian menunjukkan bahwa institusi yang tidak mampu membedakan diri melalui kualitas pendidikan, fasilitas, dan program yang relevan akan kesulitan dalam menarik mahasiswa baru.

2. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dapat berdampak pada fleksibilitas institusi pendidikan. Misalnya, perubahan dalam regulasi pendidikan tinggi, alokasi anggaran, atau kebijakan terkait akreditasi dapat memengaruhi kemampuan perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan industri dan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam kebijakan dapat menghambat pengembangan program akademik dan penelitian.

3. Kurangnya minat generasi muda terhadap sektor maritim

Salah satu ancaman signifikan yang dihadapi perguruan tinggi maritim adalah menurunnya minat generasi muda untuk berkarir di sektor maritim. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peluang karir yang tersedia, serta persepsi negatif tentang pekerjaan di sektor ini. Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat generasi muda, diperlukan upaya yang lebih besar dalam promosi dan pendidikan mengenai pentingnya sektor maritim bagi perekonomian dan keberlanjutan lingkungan.

Pembahasan

Perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan memiliki potensi besar untuk berkembang berkat posisi geografis yang strategis dan fokus pada sektor maritim. Lokasi ini memberikan peluang untuk menjalin kerja sama dengan industri dan institusi global, yang dapat meningkatkan daya tarik perguruan tinggi di mata calon mahasiswa serta mitra industri

(Bartusevičienė, 2023). Kerja sama ini penting untuk menciptakan sinergi antara pendidikan dan kebutuhan industri, sehingga lulusan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif (Veronika, D., et al, 2023; Prasetyo et al., 2023). Namun, kelemahan internal seperti keterbatasan fasilitas dan anggaran harus segera diatasi agar perguruan tinggi dapat bersaing di tingkat internasional (Barus, 2024).

Digitalisasi pendidikan muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti simulasi maritim berbasis komputer, tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran tetapi juga menarik minat generasi muda terhadap sektor maritim (Mallam et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa simulasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di industri maritim (Ala, 2024). Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui program hibah dan pendanaan dapat membantu memperbaiki infrastruktur dan memperluas jejaring internasional, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan maritim (Lau et al., 2021).

Dalam menghadapi ancaman, perguruan tinggi harus memperkuat hubungan dengan industri lokal dan internasional. Kolaborasi yang erat dapat membantu mencetak lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja global (Bartusevičienė, 2023). Strategi diversifikasi juga penting untuk menarik minat generasi muda. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program studi baru yang lebih relevan dengan kebutuhan industri maritim masa depan, seperti teknologi kapal otonom, manajemen logistik maritim, dan keberlanjutan lingkungan laut (Simanjuntak, 2024). Dengan demikian, melalui penerapan strategi ini, perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional, serta berkontribusi pada pembangunan sektor maritim Indonesia yang lebih maju dan berkelanjutan (Hapidin et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan memiliki berbagai potensi dan tantangan dalam mengoptimalkan peran strategisnya di era globalisasi dan perdagangan bebas. Berikut adalah kesimpulan dari analisis SWOT yang telah dilakukan: Strengths (Kekuatan)

Posisi Geografis Strategis, Sulawesi Selatan memiliki akses langsung ke jalur perdagangan internasional melalui pelabuhan-pelabuhan besar, menjadikannya lokasi ideal untuk pendidikan maritim.

Fokus pada Sektor Maritim,

1. Kurikulum dan program studi yang spesifik pada sektor maritim memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan perguruan tinggi lainnya.
2. Potensi Sumber Daya Manusia, Adanya tenaga pengajar yang kompeten di bidang maritim dan dukungan dari komunitas lokal yang erat kaitannya dengan budaya bahari.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Masih Kurangnya Fasilitas Modern
Infrastruktur pendidikan, laboratorium, dan fasilitas pelatihan masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar internasional.
2. Minimnya Kerja Sama Internasional
Terbatasnya kolaborasi dengan institusi global membatasi peluang untuk inovasi dan penelitian berskala internasional.
3. Keterbatasan Anggaran

Pendanaan yang terbatas menghambat pengembangan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Opportunities (Peluang)

1. Tuntutan Globalisasi
Permintaan tenaga kerja maritim yang kompeten terus meningkat seiring berkembangnya perdagangan internasional dan teknologi maritim.
2. Digitalisasi Pendidikan
Era digital memberikan peluang untuk mengadopsi teknologi dalam pengajaran dan pelatihan, seperti simulasi maritim berbasis komputer.
3. Dukungan Pemerintah
Adanya kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan sektor maritim dan pendidikan vokasi di Indonesia.

Threats (Ancaman)

1. Persaingan Antar Perguruan Tinggi
Kompetisi yang ketat dengan institusi pendidikan maritim lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.
2. Perubahan Kebijakan Regulasi pemerintah yang dinamis dapat menjadi kendala jika perguruan tinggi tidak dapat beradaptasi dengan cepat.
3. Kurangnya minat generasi muda terhadap sektor maritim dapat berdampak pada rendahnya jumlah mahasiswa yang mendaftar.

Strategi yang dirumuskan berdasarkan analisis SWOT bertujuan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi maritim di Sulawesi Selatan. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan kekuatan geografis dan fokus pada sektor maritim untuk menarik kerja sama dengan industri serta institusi global, sehingga mampu memperluas jaringan dan menciptakan peluang baru.

Selain itu, digitalisasi dan dukungan dari pemerintah dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kelemahan, seperti keterbatasan fasilitas dan anggaran, melalui program hibah dan penerapan inovasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi. Dalam menghadapi ancaman, perguruan tinggi perlu memperkuat hubungan dengan industri lokal dan internasional untuk memastikan lulusan memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja global. Sebagai bagian dari upaya diversifikasi, perguruan tinggi juga dapat mengembangkan program studi baru yang tidak hanya menarik minat generasi muda tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri maritim masa depan, sehingga memperluas cakupan layanan pendidikan yang ditawarkan. Strategi-strategi ini diharapkan mampu meningkatkan posisi kompetitif perguruan tinggi maritim di tingkat nasional maupun internasional.

Referensi:

- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1-8.
- Aliyah, J., Hudaya, C., & Masniadi, R. (2022). Analisis Determinan Peningkatan Mutu Berkelanjutan Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2664-2674.
- Balqis, A. N., & Puspita, M. Model Knowledge management di Perpustakaan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI).

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Citta, A. B., Dekrita, Y. A., Yunus, R., & Ridha, A. (2019). SWOT analysis of financial technology in the banking industry of south sulawesi: Banking survey in South Sulawesi. In 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018) (pp. 119-126). Atlantis Press.
- Hakim, L., Winarno, W. W., & Arief, M. R. (2019). Analisis Data Informasi Sebagai Penunjang Perencanaan Strategis Sistem Informasi (Studi Kasus: STIE Tenggara). *Respati*, 14(3).
- KR, M. Y. A. R. A., & Yulianah, Y. (2022). Budget Participation, Leadership Style and Organizational Culture on Management Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-347.
- Haryadi, J., & Rasidi, R. (2012). POTENSI PENGEMBANGAN CACING LAUT (POLYCHAETA) SEBAGAI SUMBER PAKAN INDUK UDANG WINDU DI KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN. *Media Akuakultur*, 7(2), 92-98.
- Koritarov, T. (2024). FOSTERING LEARNING INNOVATIONS IN MARITIME EDUCATION: A SYNTHESIS OF BLENDED, PROJECT-BASED, AND IMMERSIVE LEARNING APPROACHES. *German International Journal of Modern Science/Deutsche Internationale Zeitschrift für Zeitgenössische Wissenschaft*, (94), 43-48.
- Maulani, G. A. F., & Hamdani, N. A. (2018). Perencanaan strategis sistem informasi pada perguruan tinggi swasta di Indonesia (Studi kasus pada Institut Pendidikan Indonesia Garut). *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 162-166.
- Mahera, M., Wahyuningrum, T., & Rakhmadani, D. P. (2022). Kombinasi AHP dan Analisis SWOT dalam Strategi Peningkatan Ranking Webometrics pada Kriteria Excellence. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(2), 189-197.
- Nachatar Singh, J. K. (2023). Unequal opportunities in accessing employability-related programmes: South Asian graduates' experiences in Australia. *Higher Education Quarterly*, 77(3), 501-514.
- Okolie, U. C., & Yasin, A. M. (Eds.). (2017). *Technical education and vocational training in developing nations*. IGI Global.
- Priansa, D. J. (2012). Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Manajemen Bakat Terhadap Kinerja Organisasi dan Dampaknya pada Citra Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung (Studi Terhadap Persepsi Dosen PTS di Kota Bandung). Article in *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* • March.
- Reza, S., & Baso, A. Analysis of the Development of the Export Seaweed Processing Industry in South Sulawesi. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 5, 4.
- Sihombing, D. W., Dwiyani, N., Martha, Y. N., & Hutabarat, C. (2024). IMPACT OF INTERNATIONAL STANDARDS ON MARITIME EDUCATION: PERSPECTIVES OF JUNIOR CADETS. *Meteor STIP Marunda*, 17(1), 7-15.

- Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6331-6342.
- Zulaika, S., Harsono, I., Mahmudin, T., Yahya, A. S., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Kemitraan Bisnis dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 41-55.